

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi

Fatmawati¹, Musnar Indra Daulay², Ramdhan Witarsa³

^{1,2,3}Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: fatmawatiipatt@gmail.com¹, musnarindradaulay@universitaspahlawan.ac.id²,
ramdhanwitarsa@universitaspahlawan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Kelas IV SD Negeri 006 Langgini. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui Ulangan Harian pada akhir siklus, aktivitas guru yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa. Pembelajaran IPS di SD Negeri 006 Langgini masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 61,45 ini disebabkan oleh pembelajaran yang diterapkan selama ini menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (*teaching center*), metode pembelajaran yang monoton dimana siswa hanya menerima materi pembelajaran dan siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran serta terkadang siswa tidak memiliki keberanian mengemukakan ide-idenya karena merasa kurang yakin terhadap apa yang akan dikemukakan sehingga siswa cenderung pasif atau tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan materi di depan kelas. Siswa tidak bersemangat mengerjakan latihan yang diberikan guru dan hanya menunggu dari teman-teman. Untuk mengatasinya hal yang harus dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.. Analisis hasil belajar siswa pada skor dasar rata-ratanya 61,45 dan ketuntasan belajar klasikal 29,17% ,siklus I rata-ratanya 67,30 dan ketuntasan belajar klasikal 66,67%, siklus II rata-ratanya 73,75 dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 006 Langgini.

Kata Kunci: *Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS), Hasil Belajar IPS.*

Abstract

Learning Outcomes of IPS Class IV SD NEGERI 006 LANGGINI. This type of research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing action, observation and reflection stages. The data obtained in the study are student learning outcomes obtained through daily tests at the end of the cycle, teacher activities obtained from the observation sheet of teacher activities, student activities obtained through student activity observations. Learning Social studies at SD Negeri 006 Langgini is still relatively low, this can be seen from the average value of students who only reached 61.45 is caused by the learning applied so far to place the teacher as a learning center (*teaching center*), a monotonous learning method where students only receive learning material and students are not actively involved in learning and sometimes students do not have the courage to express their ideas because they feel unsure of what will be stated so that students tend to be passive or do not participate in learning and pay less attention when the teacher explains the material in in front of the class. Students are not eager to do the exercises given by the teacher and just wait from friends. To overcome this thing that must be done by applying the appropriate learning model. One of them is the application of the TPS type cooperative learning model. Analysis of student learning outcomes on the basic score of 61.45 and classical learning completeness 29.17%, Cycle I average 67.30 and classical learning completeness 66.67% , Cycle II averaged 73.75 with classical completeness of 87.5%. From the results of the study it can be concluded that the

application of the TPS type cooperative learning model can improve social studies learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 006 Langgu.

Keywords: *Cooperative Type Think Pair Share (TPS), Social Sciences Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang bahannya bersumber dari kehidupan manusia di masyarakat yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Dalam IPS siswa diajarkan tentang kehidupan bermasyarakat permasalahan yang terjadi adalah sangat beragam, dan pemecahan atas masalah itu tidak mungkin dilakukan dengan satu ilmu pengetahuan saja. Permasalahan yang terjadi harus dilihat dari berbagai segi sehingga melibatkan berbagai ilmu pengetahuan.

Pembelajaran IPS dalam kurikulum 2006 pembelajaran IPS diarahkan pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), yang diterapkan IPS adalah sebagai berikut: "mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan".

Pembelajaran IPS senantiasa bertujuan dengan pengenalan dan pemahaman anak terhadap berbagai kenyataan sosial. Kenyataan - kenyataan sosial yang dihadapi anak umumnya masih abstrak sifat-sifatnya sehingga sulit untuk dipahami, maka perlu dijelaskan dengan kata-kata sehingga jelas maksudnya.

Agar kenyataan sosial ini jelas pengertiannya, perlu digunakan fakta karena fakta inilah yang dapat diamati dan ditunjukkan secara jelas sebagai wujud dan realita.

Berdasarkan hasil Observasi awal tanggal 4 Februari 2021 dengan guru IPS Bapak Ali umri yang menagajar di kelas IV SDN 006 Langgini bahwa penguasaan materi IPS oleh siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas IV yang mencapai 61,45. Dari 24 siswa hanya 7 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau 29,17 % saja . Sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 orang siswa atau 70,83%. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 (Tujuh puluh). Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang diterapkan selama ini menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (teaching center) dan metode yang tidak sesuai, diantaranya adalah: Guru jarang mengajak siswa untuk bertukar pikiran, guru pernah melaksanakan diskusi pada saat pembelajaran, tetapi tidak sesuai dengan model pembelajaran yang di inginkan, guru cenderung menggunakan metode yang monoton dimana siswa hanya menerima materi pembelajaran dan Siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran serta terkadang siswa tidak memiliki keberanian mengemukakan ide - idenya karena merasa kurang yakin terhadap apa yang akan dikemukakan, sehingga siswa cenderung pasif atau tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan materi di depan kelas. Siswa tidak bersemangat mengerjakan latihan yang diberikan guru dan hanya menunggu dari teman-teman.

Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS karena dalam pembelajaran IPS tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep- konsep IPS tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPS dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat menguji kemampuan berbicara, dan berfikir secara kreatif, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan.

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan Penelitian tindakan kelas ini (PTK) lisna yang diterbitkan pada tahun 2010 dengan judul "peningkatan hasil belajar IPS model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas V Sd Negeri 005 Danau Bingkuang Kecamatan Tambang" pada sebelum tindakan ini hanya mencapai persentase 57% dengan kategori kurang mampu. Siklus I hasil belajar siswa tergolong kurang mampu dengan persentase 61%. siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 70% dengan kategori mampu. Dan pada siklus III hasil belajar siswa meningkat menjadi 80% dengan kategori sangat baik. Perbedaan penelitian Lisna dengan penulis lakukan adalah terletak pada tujuan penelitian. tujuan penelitian saudara Lisna adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir aktif siswa. persamaannya adalah sama - sama menggunakan model Think Pair Share (TPS).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Marlina yang diterbitkan pada tahun 2013 dengan judul "Peningkatan

Kemampuan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III Sd 021 Pulau Permai Kampar” penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 15 orang siswa atau 50%, siklus I meningkat menjadi 21 orang siswa atau 70%, dan pada siklus ke II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 26 orang siswa atau 86,7 % . perbedaan penelitian Marlina dengan penulis lakukan adalah terletak pada tujuan penelitian. tujuan penelitian saudara Marlina adalah untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini untuk menjelaskan hasil belajar IPS pada kelas IV SDN 006 Langgini. penelitian ini mempunyai kesamaan sama-sama menggunakan tipe think pair share. Berdasarkan paparan di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 006 Langgini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Langgini”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan secara kolaborasi dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah ini dipecahkan. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Penelitian tindakan disini adalah kolaboratif, yaitu kerja sama antara peneliti dengan guru kelas yang berperan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran dikelas. Peneliti terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, dua siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006 : 42).

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Sementara itu, Analisis data dengan menganalisis hasil belajar, aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila memperoleh nilai ≥ dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab

N = Skor maksimum dari tes (Purwanto ,2008 : 112)

Kemudian nilai hasil belajar yang diperoleh dapat dikategorikan berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori	Interval
1.	Sangat tinggi	> 85
2.	Tinggi	71-85
3.	Sedang	56-70
4.	Rendah	41-55

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70. adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Purwanto, dalam syahrilfuddin 2011 : 116)}$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Aktivitas Siswa dan Guru

Aktivitas Guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat diketahui dengan rumus:

$$NR = \frac{js}{sm} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin ,2011 : 114})$$

Keterangan :

NR = Presentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

M = Skor maksimal individu yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Interval (%)	Kategori
1.	81 – 100	Amat baik
2.	61 – 80	Baik
3.	51 – 60	Cukup
4.	<50	Kurang baik

Sumber : Syahrilfuddin (2010 : 115)

Tabel di atas digunakan untuk mengklasifikasikan hasil aktivitas guru setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), pada interval 81 sampai 100 dikategorikan amat baik, pada interval 61 sampai 80 di kategorikan baik, pada interval 51 sampai 60 dikategorikan cukup, pada interval < 50 dikategorikan kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

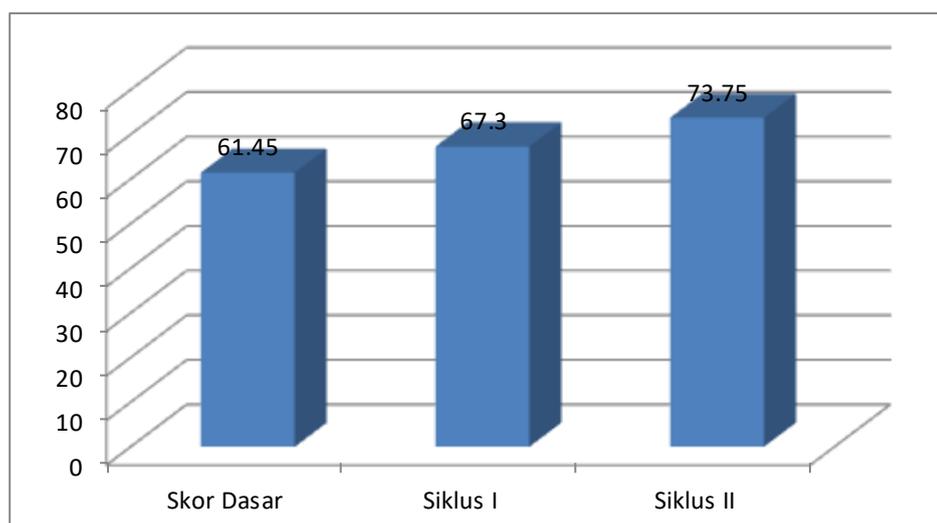
Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar berdasarkan dari skor dasar, Siklus I dan Siklus II setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa berdasarkan Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

Data	Jumlah siswa	Rata-rata HB	Pola peningkatan	
			SD ke UH I	SD ke UH II
SD	24	61,45	5,85%	12,3%
UH I		67,30		
UHII		73,75		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor dasar nilai yang diperoleh siswa yaitu 61,45. Rata-rata nilai siswa meningkat pada siklus I diperoleh 67,30. Jadi skor dasar ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,85%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa menjadi 73,75. Jadi, peningkatan hasil belajar siswa dari Skor dasar ke siklus II adalah 16,68%. Dari analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya dapat dilihat juga dalam bentuk grafik dibawah ini :



Grafik 1. Hasil belajar siswa pada Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

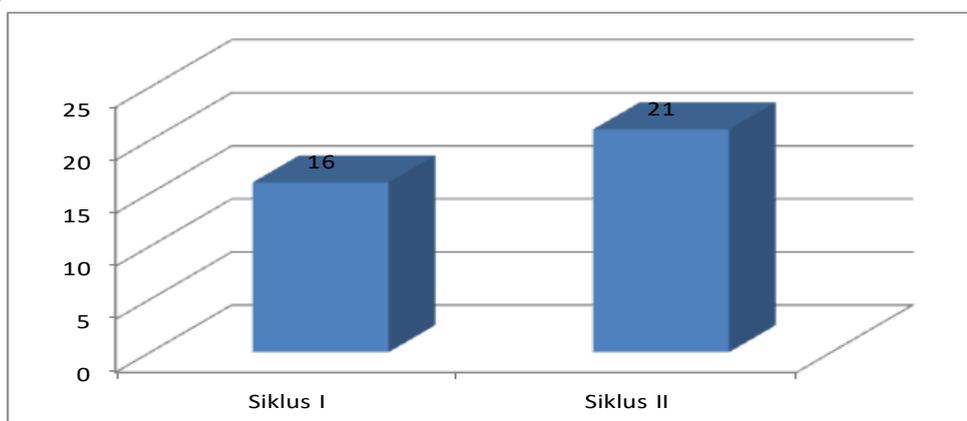
Hasil Belajar Klasikal

Berdasarkan data hasil analisis ulangan harian I, dan ulangan harian II ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

No.	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1.	Siklus I	24	16 (66,67%)	8 (33,33%)
2.	Siklus II		21 (87,5%)	3 (12,5%)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I siswa yang tuntas 16 siswa, meningkat pada siklus II menjadi 21 siswa .Sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan pada siklus I 8 siswa, siklus II 3 siswa yang tidak tuntas. Peningkatan hasil belajar klasikal dapat juga dipaparkan dalam bentuk grafik berikut ini :



Grafik 2. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

Peningkatan Aktivitas Siswa Dan Guru

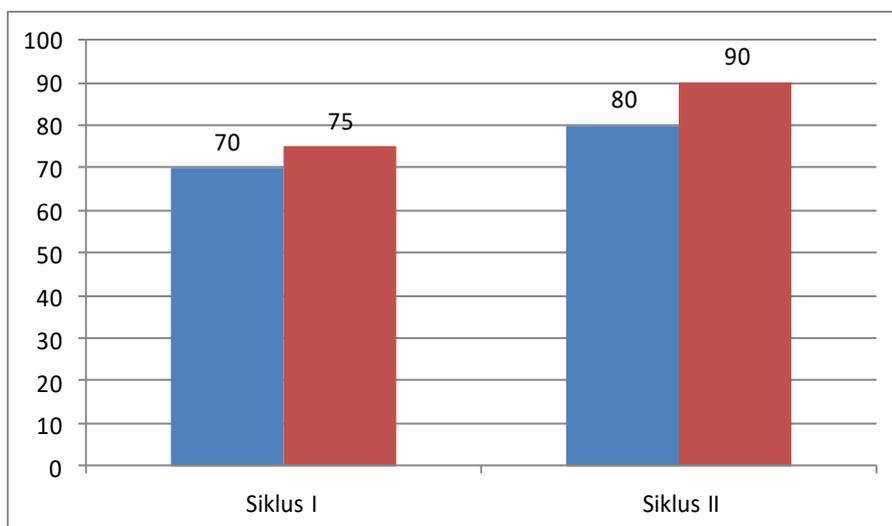
Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas IV dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS). Persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) pada materi pokok perkembangan teknologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Aktivitas guru Selama Proses Pembelajaran

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pert.1	Pert. 2	Pert. 3	Pert. 4
Jumlah	14	15	16	18
Persentase	70%	75%	80%	90%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Diketahui dari tabel diatas bahwa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 14 persentase aktivitas 70% dengan kategori baik . Meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 15 persentase 75% dengan kategori baik .sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 16 persentase 80% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua dengan skor 18 persentase 90% dengan kategori amat baik. Meningkatnya aktivitas guru pada setiap pertemuan ini akan berdampak positif terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :



Grafik 3. Aktivitas guru pada tiap pertemuan dari Siklus I, dan Siklus II

Dari grafik diatas dapat dilihat pada pertemuan di siklus I ,dan II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70% dan pertemuan kedua 75%. Pada siklus II pertemuan I persentase aktivitas guru 80%,pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 90%.

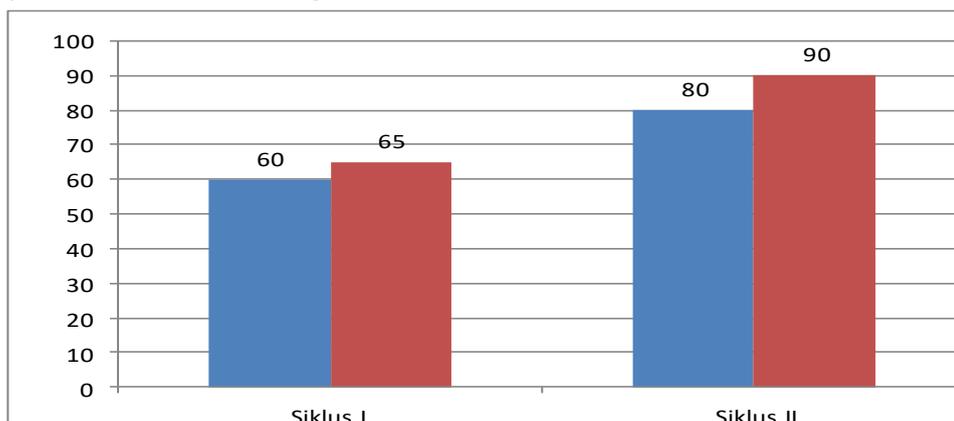
Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Persentase aktivitas siswa proses pembelajaran berlangsung pada materi pokok perkembangan teknologi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pert.1	Pert. 2	Pert. 3	Pert. 4
Jumlah	12	13	16	18
Persentase	60%	65%	80%	90%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan di siklus I , dan siklus II. Siklus I jumlah skor yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan pertama, yaitu 12 dengan persentase 60%. Pada pertemuan II jumlah skor yang diperoleh aktivitas siswa yaitu 13 dengan persentase 65%. Siklus II jumlah skor yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan pertama, yaitu 16 dengan persentase 80%, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan jumlah skor 18 dengan persentase 90%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :



Grafik 4. Aktivitas siswa pada tiap pertemuan dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa telah dipenuhi apabila setiap individu sudah mencapai nilai sesuai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 maka siswa dikatakan telah tuntas. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari

Ulangan Harian I, dan Ulangan Harian II. Hal ini terlihat dari rata-rata skor dasar 61,45 sedangkan rata-rata siklus I mengalami peningkatan yaitu 67,30, siklus I ke siklus II diadakan refleksi sehingga mendapatkan nilai rata-rata yaitu 73,75. Dilihat dari nilai rata-rata siswa dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 006 Langgini. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II disebabkan karena pada setiap akhir pertemuan diadakan refleksi. Refleksi berguna untuk meningkatkan hasil belajar (Arikunto, 2011 : 16) Sedangkan menurut Spencer Kagen (dalam Lie, 2008 : 59) Kerja sama yang dilakukan siswa dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berfikir sehingga tiap kelompok membuat hasil pengamatan dengan baik.

Peningkatan ketuntasan klasikal pada pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau sebesar 66,67%, pada siklus II menjadi 21 siswa yang tuntas atau sebesar 87,5%. Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sehingga dapat tercapai apabila 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai minimal 70. Pada pertemuan sebelumnya guru tidak pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) dalam proses pembelajaran dan pada kesempatan ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) dan diamati oleh guru kelas, dalam hal ini mengalami peningkatan pada aktivitas guru dari setiap pertemuan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) siswa kelas IV SD Negeri 006 Langgini mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada rata-rata aktivitas guru siklus I pertemuan pertama yaitu dengan persentase 70% pada kategori baik. Pada pertemuan ini masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS), terutama dalam aspek menyampaikan tujuan pembelajaran, membentuk siswa dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, membimbing siswa dalam kelompok serta tidak merata dalam meminta siswa untuk menjawab hasil diskusi kelompok siswa. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru yaitu dengan persentase 75% pada kategori baik. Pada hal ini aktivitas guru sudah meningkat pada aktivitas guru sebelumnya.

Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru yaitu dengan persentase 80% pada kategori baik. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru dengan persentase 90% pada kategori amat baik. Hal ini disebabkan guru sudah benar-benar mempersiapkan diri untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS). Menurut Louis, dkk dalam Kunandar (2011) menyatakan tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Seperti halnya aktivitas guru, pada aktivitas siswa proses pembelajaran sebelumnya tidak pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS). Pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 60% pada kategori cukup, pada pertemuan ini aspek belum terlaksana dengan baik, yaitu siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan dan motivasi, siswa tidak mendengarkan pertanyaan dari guru, tidak semua siswa mempersentasikan hasil diskusinya. Hal ini disebabkan karena siswa belum pernah menggunakan model pembelajaran ini dan masih dianggap baru. Pada pertemuan kedua dengan persentase 65% pada kategori Baik. Pada pertemuan ini aktivitas siswa sudah mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya, terutama dalam memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan dan motivasi serta mempersentasikan hasil diskusi yang ada didalam LTS.

Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 80% pada kategori baik. Pada pertemuan ini aktivitas siswa sudah mulai terlaksana dengan baik, terutama dalam siswa mengerjakan LTS dilakukan siswa dengan benar. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90% pada kategori amat baik.

Pada siklus II aktivitas siswa dapat terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mengerti dengan mulai terbiasa dengan langkah-langkah kerja yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS). Menurut pendapat Ibrahim (2005) terjadinya peningkatan aktivitas siswa karena siswa yang bekerja dalam situasi kooperatif didorong atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

SIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) dapat meningkatkan hasil

belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 006 Langgini". Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe THINK PAIR SHARE (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar dengan rata-rata sudah mulai meningkat pada siklus I dengan rata-rata 67,30 dan pada siklus II meningkat lagi dengan rata-ratanya 73,75. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe THINK PAIR SHARE (TPS) dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu 70% , pertemuan kedua 75%. Pertemuan ketiga meningkat sebesar 80% dan meningkat lagi pada pertemuan keempat sebesar 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 1997. Classroom Instructional Management. New York: The Mc Graw – Hill Company.
- Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta, Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2009, Belajar dan Pembelajaran. Bandung, Alfabeta.
- Dymiati, M., 2002, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hamalik, O., 2007, Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ibnu, Trianto, 2014, Mendesain model pembelajaran Inovatif, progresif, dan kontekstual. , Jakarta, Prenada media group.
- Indrastuti, dkk. 2010. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD. Jakarta, Yudhistira.
- Kasim, Melany. 2008. Model pembelajaran IPS. Makasar.
- Kunandar, 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dalam Sertifikasi Guru. Jakarta Utara, Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2010. Kooperatif Learning. Jakarta : PT.Grasindo
- Lisna, 2010. Peningkatan hasil belajar IPS Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada siswa kelas V SDN 005 Danau Bingkuang. Kualu Nenas.
- Marlina, 2013. Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Siswa Kelas III SDN 021 Pulau Permai. Kampar.
- Purwanto, 2008. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta, Pustaka pelajar.
- Rusman ,2010. Model-model Pembelajaran. Jakarta, Raja Grafindo Prasada.
- Sanjaya, W., 2008, Strategi Pembelajaran. Jakarta. Kencana.
- Slameto, 2010. belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta. rinekacipta.
- Slavin, Roberto E. 2009. Kooperatif Learning Teori, Riset Praktis. Jakarta : Nusa Media.
- Syahrilfuddin, dkk .2011. Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Trianto , 2012, Model- model Pembelajaran, Jakarta, kencana prenada group.
- Tim Penyusun. 2015. Pedoman Karya Ilmiah STKIP PTT. Bangkinang, STKIP PTT Press.
- Wahyudiono. 2011. Pengertian pembelajaran. Jakarta. Rineka cipta